

Analisis *Leading Indicator* Negara Mitra Dagang Indonesia Berdasarkan Pada Fluktuasi Kurs

Rezi Attaullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi
reziattaullah3@gmail.com

Dewi Mahrani Rangkuty

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi
dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Bakhtiar Efendi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi
bakhtiarrefendi@dosen.pancabudi.ac.id

Article's History:

Received 4 June 2024; Received in revised form 17 June 2024; Accepted 1 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Attaullah, R., Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2024). Analisis *Leading Indicator* Negara Mitra Dagang Indonesia Berdasarkan Pada Fluktuasi Kurs. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2750-2759. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2928>

Abstrak:

Sebagai salah satu indikator penting suatu negara terdapat fenomena yang kerap kali menjadi permasalahan ekonomi yaitu pergerakan atau fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu. Perdagangan Internasional yang merupakan hubungan suatu antara negara dalam hal perekonomian transaksi dagang bertujuan mendapatkan laba dari kerja sama internasionalnya. Menggunakan metode kuantitatif pada model Regresi Panel ARDL dengan data cross section pada Negara Mitra Dagang Indonesia yaitu Jepang dan Cina dan data time series dari tahun 2007 sampai 2022. Variabel penelitian yang diamati yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Inflasi, *Total Debt Service* dan Kurs. *Leading Indicator* negara mitra dagang Indonesia berdasarkan fluktuasi kurs adalah impor dan total debt service memberikan pengaruh yang stabil pada jangka waktu pendek dan panjang, untuk variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor dan inflasi terlihat posisinya tidak stabil. Negara mitra dagang Indonesia diharapkan untuk harga barang dan jasa tetap stabil, hasil produksi yang terus meningkat, barang impor yang mudah masuk, tingkat utang stabil dan harga maksimum serta terus mengawasi distribusi barang hingga memenuhi kebutuhan domestik dan optimalisasi ekspor.

Keywords Kurs, Ekspor, Impor, *Total Debt Service*

Pendahuluan

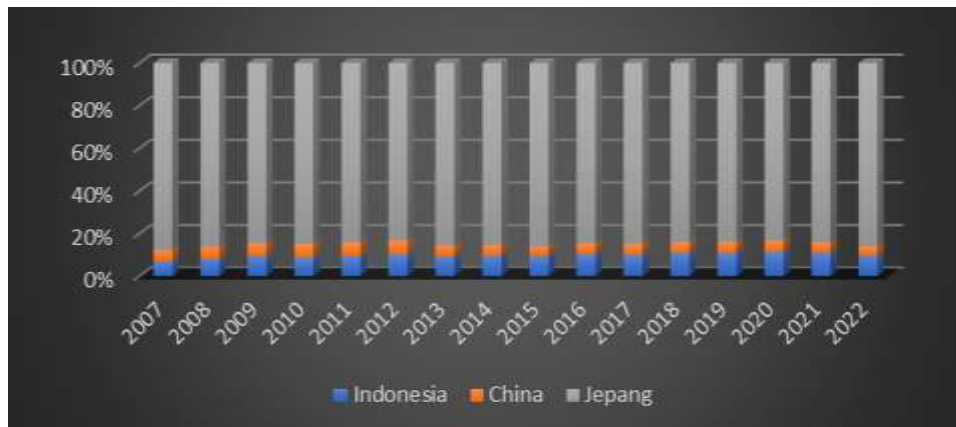
Globalisasi membuat setiap negara melakukan hubungan untuk memenuhi kebutuhannya dengan perdagangan dengan mendatangkan barang dari negara lain dan memasok komoditas tertentu ke negara lain juga sehingga terjadinya kegiatan ekspor dan impor (Yoga & Setiawina, 2023). Pada perekonomian terbuka seperti perdagangan internasional membutuhkan alat ukur dari pertukaran yang dilakukan dengan menggunakan uang serta fungsinya sebagai alat tukar *medium of exchange*, dengan itu Indonesia terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional dan kerja sama internasionalnya (Rangkuty & Hidayat, 2021).

Perdagangan Internasional yang merupakan hubungan antara satu negara atau lebih dengan bentuk ekonomi membeli dan menjual barang serta jasa bertujuan mendapatkan untung dari kerja sama internasionalnya (Rusdin, 2002). Perdagangan internasional juga mendorong kerja sama antar negara di dunia sehingga dengan itu dapat menguntungkan negara satu dan lainnya baik dibidang ekonomi maupun sosial lainnya (Rangkuty & Pangeran, 2023).

Nilai tukar merupakan kunci untuk kegiatan perdagangan internasional bahkan menjadi indikator yang diperlukan guna menilai kondisi ekonomi suatu negara. Apabila kurs mengalami perubahan stabil maka menunjukkan kondisi perekonomian yang relatif baik dan stabil pula (Bourdon, Huchet, & Korinek, 2013). Sebagai salah satu indikator penting suatu negara terdapat fenomena yang kerap kali menjadi permasalahan ekonomi yaitu pergerakan atau fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu (Nopirin, 2011). Kondisi tersebut lebih besar peluangnya untuk hadir pada saat negara melaksanakan penerapan sistem kurs mengambang bebas (*Free Floating*) seperti yang diterapkan Indonesia saat ini. Meskipun fluktuasi tersebut menjadi risiko yang akan dihadapi dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, namun berdasarkan sejarah berjalannya sistem nilai tukar di Indonesia, terlihat bahwa dalam sistem kurs tetap sekalipun nilai tukar sudah mengalami pergerakan (Mahadi, 2023).

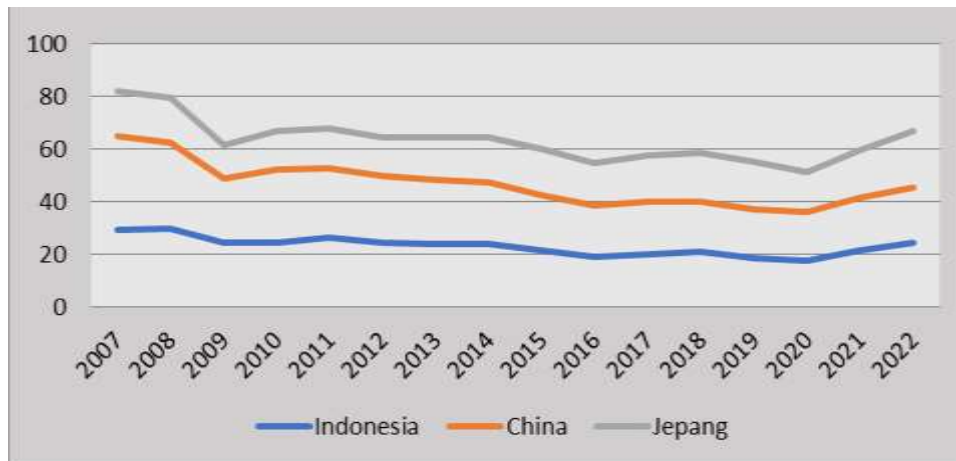
Hubungan perdagangan internasional Indonesia terjadi dengan banyak negara di dunia seperti dengan Jepang dan Cina. Yang mana Jepang merupakan mitra dagang terbesar Indonesia, dengan pertukaran dalam hal produk elektronik dan sumber daya manusia (Saputra & Effendi, 2021). Kerja sama dengan Jepang mendorong Indonesia memenuhi kebutuhan nasional. Kesepakatan bilateral awalnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Jepang atas kerja sama IJEPA (*Indonesia Japan Economics Partnership Agreement*) saat 20 agustus 2007 yang menyepakai tentang ekonomi kedua negara dalam perdagangan (Avivi & Siagian, 2020).

Selain Jepang, negara Cina juga mejadi mitra dagang utama Indonesia, yang mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2022 disebabkan pada aspek pembangunan properti (Walsh, 2022). Hal itu tentu berdampak pada Indonesia walaupun tidak signifikan, dengan dibuktikan bahwa nilai ekspor Indonesia ke Cina masih cukup tinggi. Perdagangan internasional memberikan manfaat terhadap perekonomian negara, namun dalam proses tersebut realistis nya adanya upaya berupa tarif dan nilai tukar (Amanda & Aslami, 2022).



Gambar 1. Perkembangan Kurs tahun 2007-2022

Kenaikan pada kurs menunjukkan bahwa terdepresiasi nilai tukar atau melemahnya mata uang Indonesia kepada mata uang lain, sehingga membutuhkan banyak devisa agar bisa melakukan transaksi perdagangan internasional. Perdagangan internasional tersebut bisa berupa ekspor maupun impor (Landa, 2017).



Gambar 2. Perkembangan Ekspor tahun 2007-2022

Menunjukkan bahwa terjadi tren peningkatan dan penurunan tiap tahun, tahun 2009 terlihat penurunan ekspor tetapi pada tahun 2022 ekspor terjadi peningkatan. Ekspor Indonesia dapat dikatakan berpotensi menjadi bagian utama perekonomian agar terus meningkat. China menjelaskan jumlah ekspor yang menurun drastis saat Juli, hingga *down* mulai Februari 2020 sehingga membuat kecemasan perekonomian (Yuniarti, 2018). Sebulan kebelakang, China menunjukkan hasil ekspor turun 14,5% tahunan (yoy) menjadi US\$ 281,76 miliar. Angka tersebut menurun tidak lebih lambat dari penurunan 12,4% pada bulan Juni. Jepang juga terus mengalami fluktuasi pada ekspor sama seperti Cina dan Indonesia yang disebabkan perlambatan ekonomi karena dampak covid-19 mulai tahun 2020. Kegiatan ekspor adalah hal yang dibutuhkan negara untuk memperkenalkan hasil dalam negeri di pasar internasional (Indra & Safrida, 2019). Dimana apabila ekspor naik perekonomian juga akan naik (Hodijah & Angelina, 2021).

Meningkatnya hal tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan permintaan uang (Aryani & Murtala, 2019). Oleh karena itu pada penelitian ini ingin melihat keberhasilan dari pada kegiatan ekspor dan impor terhadap perekonomian melalui fluktuasi kurs jadi indikator yang perlu dalam perdagangan, oleh karena itu penulis membuat penelitian berjudul "Analisis *Leading Indicator* Negara Mitra Dagang Indonesia Berdasarkan Pada Fluktuasi Kurs"

Tinjauan Pustaka

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Negara melakukan kerja sama bidang ekonomi dalam hal dagang dikenal dengan perdagangan internasional berperan untuk mencukupi kebutuhan negara dengan pertukaran barang dan jasa yang disebut juga ekspor impor (Aisyah & Kuswanto, 2017). Para eksportir melihat nilai tukar yang tidak stabil sehingga memberikan kesulitan bagi importir pada penentuan harga valuta asing, berimbas bagi sisi *supply* dan *demand* (Amanda & Aslami, 2022). Hal ini muncul atas dasar produksi tiap negara berbeda mulai dari sumber daya yang terbatas serta kondisi cuaca dianggap sebagai satu akibat dari adanya hubungan permintaan dan penawaran. Kunci yang menghadirkan pertimbangan pada perdagangan internasional adalah spesialisasi produk yang diperdagangkan. Hal ini terjadi karena keadaan yang alamiah atas ketersediaan yang berbeda antar negara (Keegan, J, & Green, 2000).

NILAI TUKAR (KURS)

Kurs ialah harga penetapan harga untuk melakukan interaksi dagang secara global (Mankiw, 2003) menyampaikan hubungan kurs terhadap jumlah perdagangan dengan teori model *Mundell Fleming* mengasumsikan apabila harga tetap pada tingkatnya maka mengakibatkan gejala masa berjangka pendek dengan pergerakan sempurna. Serta melemah dan menguatnya harga mata uang menyebabkan pergerakan ekspor impor. Apabila nilai tukar melemah, ialah harga kurs domestik rendah sehingga ekspor menurun (Bourdon, Huchet, & Korinek, 2013).

Hubungan Ekspor terhadap Kurs

Utamanya, nilai tukar resmi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap sisi ekspor. Dampak positifnya adalah jika nilai tukar dapat memengaruhi harga barang yang akan diekspor (Adhista, 2022). Misalnya, apabila nilai mata uang Rupiah naik terhadap Dolar AS (apresiasi), maka harga barang ekspor akan naik sehingga perusahaan akan memperbanyak produksinya. (Mankiw, 2003) mengemukakan bahwa ketika harga komoditas meningkat, maka permintaan pun meningkat. Disisi lain mata uang Rupiah akan melemah sehingga ekspor terkena dampak buruknya. (Sukirno, 2012) menyampaikan jika nilai rupiah turun atau mata uang terdevaluasi, maka ekspor meningkat karena ekspor negara tersebut menjadi murah di pasar luar negeri.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam pengaruh nilai tukar. Meningkatnya perekonomian adalah bertumbuhnya kapasitas ekonomi untuk menghasilkan jasa serta barang. Menurut Sukirno (Soleha, 2020), perekonomian yang tumbuh adalah hasil negara diukur dari kuantitas sebesar apa negara itu memproduksi baik barang dan jasa yang diperoleh dari suatu negara. Berdasarkan (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2016), pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan menghasilkan barang ataupun jasa dalam periode waktu tertentu. Suatu negara dengan ekonomi lemah menyebabkan penurunan jumlah produksi, sehingga permintaan barang domestik diluar negeri juga menurun, dan juga mempengaruhi tingkat nilai tukar (Fikri, 2021). Jika keadaan perekonomian suatu negara maju menyebabkan permintaan barang luar negeri meningkat lebih dari permintaan barang domestik, maka hal ini juga mengakibatkan nilai tukar menurun.

Hubungan Impor Terhadap Total Debt Service

Penelitian dilakukan (P & dewi, 2019) menghasilkan pengeluaran pemerintah memberikan dampak negatif yang signifikan pada impor, investasi asing memberikan dampak negatif yang kecil terhadap impor, cadangan devisa dan pendapatan pemerintah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap impor, namun tetap saja investasi asing memberikan dampak negatif yang signifikan pada impor. Impor tidak memberikan dampak negatif signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia (Sari & Rauf, 2018). Oleh karena itu impor merupakan variabel intervensi pemerintah terhadap pendapatan negara dan biaya utang luar negeri (Efendi, Zulmi, & Rangkuty, 2021).

Metodologi

Penelitian menggunakan metode kuantitatif ini melakukan olah regresi Panel ARDL dimana melihat hubungan sebab-akibat pada jangka panjang serta melihat variable bebas dan terikat yang berhubungan dan menyebar di masing-masing negara (Widarjono, 2013), dengan data *cross section* pada Negara Mitra Dagang Indonesia yaitu Jepang dan Cina dan data *time series* dari tahun 2007 sampai 2022. Sebelumnya dilakukan uji asumsi yaitu uji stasioneritas data Augmented Dickey Fuller (ADF-test). Variabel penelitian yang diamati yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Inflasi, Total Debt Service dan Kurs. Panel ARDL dipakai agar bisa melihat estimasi negara secara terpisah pada masa waktu berjangka panjang dengan lag yang terkointegrasi (Aryani & Murtala, 2019). Dibentuk dalam persamaan modelnya sebagai berikut:

$$Kurs_{it} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 IMP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 TDS_{it} + e$$

Dirumuskan berdasarkan negara:

$$Kurs_{Indonesia_{it}} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 IMP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 TDS_{it} + e$$

$$Kurs_{China_{it}} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 IMP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 TDS_{it} + e$$

$$Kurs_{Jepang_{it}} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 EKS_{it} + \beta_3 IMP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 TDS_{it} + e$$

dimana:

KURS = Nilai Tukar (USD)
 PDB = Produk Domestik Bruto (%)
 EKS= Ekspor (USD)
 IMP = Impor (USD)

INF = Inflasi (%)

TSD = Total Debt Service (%)

Kriteria Panel ARDL:

Model Panel ARDL memiliki lag terkointegrasi jika diterima, dengan yang utama diasumsikan ialah hasil *coefficient* mempunyai *slope* negatif pada *Short Run Equation*.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Asumsi

Pengujian stasioner dibuat dengan rangkaian unit root test menunjukkan bahwa nilai prob pada test-statistic dilihat angka prob < 0,05 menampilkan hasil data stasioner (Sembiring, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner ADF-test

Variabel	Unit Root	Statistic	Prob.	Keterangan
KURS	1 st difference	-2.16388	0.0152	Stasioner
PDB	1 st difference	-3.22112	0.0006	Stasioner
EKS	Level	-2.01339	0.0220	Stasioner
IMP	1 st difference	-7.08088	0.0000	Stasioner
INF	Level	-3.23373	0.0006	Stasioner
TDS	1 st difference	-2.29967	0.0107	Stasioner

Sumber: diolah penulis 2024

Dijelaskan pada tabel di atas bahwa nilai prob. pada variabel ekspor dan inflasi < 0,05 artinya sudah stasioner pada level serta variabel kurs, pertumbuhan ekonomi, impor dan *total debt service* stasioner pada 1st difference dengan prob < 0,05.

b. Hasil Panel RDL

Analisis panel dengan *Auto Regressive Distribution Lag* (ARDL) maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Panel ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
PDB	-1.145741	2.759637	-0.415178	0.6817
INF	-8.668209	4.416934	-1.962495	0.0614
EKSPOR	-7.885222	3.993928	-1.974302	0.0600
IMPOR	10.55548	4.965527	2.125752	0.0440
TDS	4.726147	3.457400	1.366966	0.0143
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.122567	0.019788	-1.140435	0.0024
D(PDB)	-5.528836	5.426342	-1.018888	0.3184
D(INF)	-0.044186	0.106431	-0.415159	0.6817
D(EKSPOR)	0.688689	0.799095	0.861837	0.3973
D(IMPOR)	-0.354487	0.464428	-0.763277	0.0227
D(TDS)	4.192054	4.124154	1.016464	0.0135
Mean dependent var	0.438140	S.D. dependent var		6.307550
S.E. of regression	1.439705	Akaike info criterion		1.855415
Sum squared resid	49.74602	Schwarz criterion		2.760807
Log likelihood	-20.60226	Hannan-Quinn criter.		2.196120

Sumber: Output Eviews 10

Model Panel ARDL memiliki lag terkointegrasi jika diterima, dengan yang utama diasumsikan ialah hasil *coefficient* mempunyai *slope* negatif pada tingkat signifikansi 5% (Ardiyanto & Ma'ruf, 2014). Tebel berikut memampikan bahwa syarat model Panel ARDL sudah terpenuhi dan dapat digunakan: pada angkanya negatif, berupa negatif 0,12 dan signifikan pada prob < 0,05 sebesar 0,002, sehingga dikatakan bahwa model digunakan sesuai dan diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel setiap negara (Indra & Safrida, 2019).

c. Hasil Panel ARDL Per Negara

Tabel 3. Hasil Panel ARDL Negara Indonesia

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.000485	1.68E-06	289.0823	0.0000
D(PDB)	-0.000696	4.31E-07	-1615.066	0.0000
D(INF)	0.077331	0.009294	8.320518	0.0036
D(EKSPOR)	-0.172823	0.014553	-11.87533	0.0013
D(IMPOR)	0.158951	0.004053	39.21685	0.0000
D(TDS)	0.021819	0.001286	16.97055	0.0004

Sumber: Output Eviews 10

PDB berpengaruh negatif (0,0006) dan signifikan pada kurs (nilai tukar) dilihat dari Prob sig < 0,05 senilai 0.0000. INF berpengaruh positif (0,0773) dan signifikan pada kurs dilihat dari Prob sig < 0,05 senilai 0,0036. EKSPOR berpengaruh negatif (-0,1728) dan signifikan pada kurs dilihat dari Prob sig < 0,05 senilai 0,0013. IMPOR berpengaruh positif (0,1589) dan signifikan pada kurs dilihat dari Prob sig < 0,05 senilai 0,0000. TDS berpengaruh positif (0,0218) dan signifikan pada kurs dilihat dari Prob sig < 0,05 senilai 0,0004.

Tabel 4. Hasil Panel ARDL Negara Jepang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.061953	0.000654	-94.68840	0.0000
D(PDB)	-16.38088	2.812989	-5.823301	0.0101
D(INF)	-0.256297	0.296576	-0.864187	0.4511
D(EKSPOR)	2.285209	0.301208	7.586808	0.0048
D(IMPOR)	-1.281554	0.304577	-4.207656	0.0245
D(TDS)	12.44019	21.32077	0.583477	0.6005

Sumber: Output Eviews 10

PDB mempunyai pengaruh negatif (16,380) dan signifikan terhadap kurs yang ditunjukkan dengan nilai Prob sig < 0,05 yaitu 0.0101. INF berpengaruh negatif (0.2562) dan tidak signifikan terhadap kurs seperti ditunjukkan Prob sig > 0,05 yang bernilai 0,4511. EKSPOR berpengaruh positif (2,2852) dan signifikan terhadap kurs karena nilai sig Prob < 0,05 yang bernilai 0,0048. IMPOR berpengaruh negative 1,2815 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai prob sig < 0,05 senilai 0,0245. TDS berpengaruh positif (12,440) dan tidak signifikan Nilai Prob sig > 0,05 yaitu 0,6005.

Tabel 5. Hasil Panel ARDL Negara Cina

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.006234	8.22E-06	-758.6885	0.0000
D(PDB)	-0.204933	0.003002	-68.26083	0.0000
D(INF)	0.046409	0.000132	352.5642	0.0000
D(EKSPOR)	-0.046318	0.000531	-87.30184	0.0000
D(IMPOR)	0.059141	0.000503	117.4798	0.0000

D(TDS)	0.114152	0.000619	184.4980	0.0000
--------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Output Eviews 10

PDB berpengaruh negatif (0,2049) dan signifikan terhadap nilai tukar, ditunjukkan dengan nilai Prob-Sig < 0,05 sebesar 0,0000. INF berpengaruh positif (0,0464) dan signifikan terhadap nilai tukar yang ditunjukkan dengan nilai Prob-Sig < 0,05 sebesar 0,0000. Ekspor berpengaruh negatif (0,0463) dan signifikan terhadap nilai tukar, ditunjukkan dengan nilai Prob sig < 0,05 sebesar 0,0000. Impor berpengaruh positif (0,0591) dan signifikan terhadap nilai tukar, yang ditunjukkan dengan nilai Prob sig < 0,05 sebesar 0,0000. TDS berpengaruh positif (0,1141) dan signifikan terhadap nilai tukar yang ditunjukkan dengan sig Prob < 0,05 sebesar 0,000.

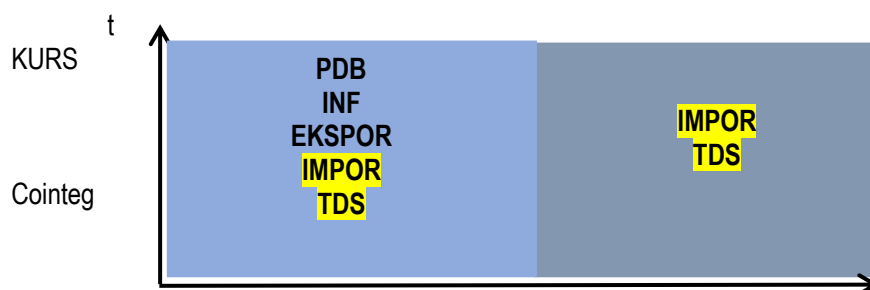
Pembahasan

Analisis paling sesuai dengan pengujian data ialah dengan pengabungan data negara (*cross section*) dan tahunan (*time series*) metode panel menggunakan *Auto Regressive Distributin Lag* (ARDL). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pane ARDL

Variabel	Indonesia	Jepang	China	Short run	Long run
PDB	-	-	-	-	-
INF	+	-	+	-	-
EKSPOR	-	+	-	+	-
IMPOR	+	-	+	-	+
TDS	+	+	+	+	+
Signifikan					

Sumber: Output Eviews 10



Gambar 3. Stabilitas Jangka Waktu Fluktuasi Kurs

Leading indicator Mitra Dagang Indonesia yang dilihat dari fluktuasi Kurs adalah Impor dan *total debt service*. Hal ini sesuai dengan hasil, variabel impor dan *total debt service* adalah variabel berpengaruh stabil, dengan pengaruh pada masa waktu jangka pendek dan jangka panjang pada perdagangan berdasarkan kurs, yang dilihat angkat pada tingkat *long run* dan *short run* pada tabel hasil (Wulandari & Laut, 2022). Utang luar negeri berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan menengah terhadap inflasi dan jangka panjang dipengaruhi oleh impor (Efendi, 2019). Artinya jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi juga baik serta transaksi pembayaran juga meningkat, hasil menunjukkan bahwa jika utang luar negeri naik maka perekonomian juga ikut tumbuh (Mabryarti, 2019).

Leading indicator Mitra Dagang Indonesia, yaitu Jepang dan China dengan semua variabel yang diteliti yakni Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor, Impor dan *total debt service* (Muklis & Imam, 2013). Secara panel ternyata semua variabel tersebut mampu menjadi *leading indicator* untuk Mitra Dagang Indonesiaa berdasarkan Fluktuasi Kurs yaitu Jepang dan China namun untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Ekspor tidak stabil untuk *long run* dan *short run* (Andi T & P, 2023). Begitu pula pada hasil (Mahendra, 2016) yang menyatakan bahwa jumlahuangtersebut tidak signifikan berpengaruh pada inflasi Indonesia pada periode 2005-2014.

Utang luar negeri dalam jangka pendek, dan panjang positif signifikan berpengaruh pada kurs dan produk domestik bruto terhadap inflasi (Sasono, 2020) Kinerja perdagangan yang dapat diukur melalui saldo neraca perdagangan yang juga melibatkan ekspor dan impor (Afriani, 2023). Kinerja perdagangan suatu negara tidak dapat diabaikan dimana kinerja perdagangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena kinerja perdagangan menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif (Warjiyo, 2016).

Kesimpulan

Hasil dari *Leading Indicator* negara mitra dagang Indonesia berdasarkan fluktuasi kurs adalah impor dan *total debt service*. Hal ini dikarenakan variabel impor dan *total debt service* memberikan pengaruh yang stabil pada masa waktu pendek dan panjang yang dilihat dari tingkat stabilitas *long run* dan *short run* pada hasil. Namun untuk pertumbuhan ekonomi, ekspor dan inflasi terlihat tidak stabil untuk *long run* dan *short run*. Negara mitra dagang Indonesia yaitu Jepang dan Cina dengan seluruh variabel penelitian Pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, inflasi, *total debt service* dan kurs mampu menjadi *leading indicator* berdasarkan pada fluktuasi kurs. Negara mitra dagang Indonesia diharapkan untuk harga barang dan jasa tetap stabil, hasil produksi yang terus meningkat, barang impor yang mudah masuk, tingkat utang stabil dan harga maksimum serta terus mengawasi distribusi barang hingga memenuhi kebutuhan domestik dan optimalisasi ekspor.

Daftar Pustaka

- Adhista, M. (2022). Analisis Ekspor, Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 2.
- Aisyah, S., & Kuswantoro. (2017). Pengaruh Pendapatan, Harga dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol 7 No 1.
- Amanda, N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 14-23.
- Andi T, A. S., & P, I. (2023). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DI NEGARA SINGAPURA. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 11 No. 1, Hal 1-12.
- Ardiyanto, & Ma'ruf. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Terhadap Dollar Amerika dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar.
- Aryani, S., & Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Ekspor Tembakau Terhadap Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional unimal*, Vol.2 No 1, Hal 15-27.
- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 49-61.
- Bourdon, Huchet, & Korinek. (2013). *Trade Effect of Exchange Rates and Their Volatility*. Chile and New Zealand. Paris: OECD Publishing.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal JEpa*, 72-78.
- Efendi, B., Zulmi, A., & Rangkuty, D. M. (2021). Family Business Resilience Strategy in Indonesia. *JEpa*, 367-374.
- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(3), 780-786.
- Fikri, A. a. (2021). Analisis Simultan Sektor Moneter Di Indonesiaa (Pendekatan Parsial Mundell-Flaming. *Jurnal Ekonomi & Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta*, 18(1).
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The Analysis of Tilapia Exports on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.

- Faried, A. I., Hasanah, U., & Sembiring, R. (2023). Impact of Arabica Coffee Production on Social Welfare: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 310-320.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilayana, S., & Monica, S. (2023). Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10 No. 01.
- Indra, R. M., & Safrida. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pertanian*, 387-400.
- Keegan, J. W., & Green, M. S. (2000). *Global Marketing Management*. Prentice Hall Intenational: 6th Ed. New Jersey.
- Landa, T. N. (2017). zPengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Kurs Rupiah Di Indonesia Periode 2005-2014. *JOM Fekon*, Vol 4, No 1.
- Mahadi, T. (2023, Agustus Senin). *Ekonomi China Melambat, Indonesia Bisa Apa*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://fokus.kontan.co.id/news/ekonomi-china-melambat-indonesia-bisa-apa>
- Mankiw. (2003). *Macroeconomic 5th Edition*. U.S: Worth Publishers Inc.
- Muklis, & Imam. (2013). Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesia Applied Ecomonic*, Vol.5 No.2, Hal 172-182 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Nasution, L. N., Siregar, A., & Rangkuty, D. M. (2023, September). Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model). In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 2, No. 2, pp. 182-190).
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- P, K. D., & dewi, M. H. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa dan APBN terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015.
- Rahaman, N., & Dewi, L. A. P. (2024). Analisis Kinerja Tim Keamanan Lingkungan Rumah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Wilayah Kecamatan Cicendo Kelurahan Sukaraja Rw 04. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (3). 2083-2088. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2534>
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Apakah Utang Luar Negeri Berdampak pada Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 85-93.
- Rangkuty, D. M., & Pangeran. (2023). EKSPOR IMPOR. In S. M. Dewi Mahrani Rangkuty, *Tahta Media Group* (pp. 1-6). Medan.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). Mampu Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Rusdin. (2002). *Bisnis Internasional: dalam Pendekatan Praktik*.
- Saputra, R., & Effendi, A. S. (2021). Pengaruh Jumlah Ekspornetto Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol 6, No 4.
- Sari, T. N., & Rauf, A. (2018). Dampak Inflasi Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16).

- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula. (2016). daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi pada Bank Indonesia Periode 2006:IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 114-121.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 pad Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekombis*, 165-178.
- Siregar, K. H. (2023, December). Analysis of Efficiency Islamic Banking In Indonesia: Stochastic Frontier Approach. In *International Conference On Islamic Community Studies* (Vol. 1, pp. 199-206).
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.
- Walsh, J. (2022, juli senin). *Biro Humas Lemhannas RI*. Retrieved from Lemhanas.go.id: <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1627-mitra-dagang-terbesar-indonesia-as-dan-china-sedang-alami-perlambatan-ekonomi-2>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.
- Wulandari, D., & Laut, L. (2022). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, JUB Terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2015-2019. *Buletin Ekonomi Pembangunan, Jurnal Trunojoyo*, Vol. 3 No.2, Hal 31-36.
- Yoga, I. M., & Setiawina, N. D. (2023). DAMPAK KURS USD DAN PERJANJIAN PERDAGANGAN INDONESIA JAPAN. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 1196-1206.
- Yuniarti, D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mepmepngaruhi Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Hal, 289-302.